

# Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan

Oleh:

Abd Rohman Agus Priyanto, Ummu Diana Munawwarah, Ach Sarkawi dan Maimun

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: [agusriyan718@gmail.com](mailto:agusriyan718@gmail.com)

## Abstract

*This article discusses the implementation of competency-based Islamic Religious Education (PAI) curriculum in improving the quality of learning at Nusantara Health Vocational High School (SMK) Pamekasan. This study aims to examine and analyse the implementation of competency-based Islamic Education curriculum at SMK Kesehatan Nusantara. The research method used is a literature study with a qualitative approach. The results showed that the implementation of competency-based PAI curriculum has had a positive impact on the quality of learning at SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. The findings provide recommendations to continue to improve the development of competency-based PAI curriculum in order to improve the quality of education at the SMK.*

**Keywords:** PAI Curriculum, Competence, Learning Quality.

## A. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu bentuk pendekatan teknologi dimana proses pengembangan kurikulum atau program pembelajaran didasarkan pada hasil analisis keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan beberapa tugas tertentu<sup>1</sup>. Kompetensi diartikan sebagai serangkaian tindakan yang sangat cerdas dan teliti yang diperlukan seseorang untuk dianggap kompeten dalam menjalankan tugas di suatu bidang pekerjaan tertentu. Kualitas pembelajaran merujuk pada efektivitas Proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selama proses belajar berlangsung, fokus utamanya adalah mencapai tujuan ini. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru perlu memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara efisien<sup>2</sup>. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai melalui Peningkatan dalam tingkat partisipasi belajar siswa dan hasil akhir dari proses pembelajaran mereka.

Dalam situasi globalisasi dan persaingan yang semakin intens, pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi menjadi krusial untuk mempersiapkan Generasi

---

<sup>1</sup> M. Sayyidul Abrori, Khodijah Khodijah, and Dedi Setiawan, "Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhaimin Di Perguruan Tinggi Agama Islam," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (2023): 23–44, <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463>.

<sup>2</sup> Andelson Memorata and Djoko Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods," *E Journal Students UNY*, no. c (2016): 1–9.

muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis yang tinggi, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan praktis yang sesuai dan relevan. Implementasi kurikulum berbasis kompetensi, terutama dalam mata pelajaran (PAI), memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Pada artikel ini, kita akan mengevaluasi implementasi kurikulum (PAI) berbasis kompetensi di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implementasi kurikulum ini menjadi fokus utama dalam menghadapi tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang Tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam dalam agama, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dalam bidang kesehatan. Kurikulum berbasis kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menggabungkan pembelajaran teoritis dengan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan karier profesional. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman konseptual yang kuat tentang agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam tindakan nyata, khususnya dalam konteks layanan kesehatan.

Evaluasi ini juga mencerminkan pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja dalam tim multidisiplin di lingkungan kesehatan. Selain itu, tantangan seperti penyesuaian terhadap kebutuhan sumber daya manusia dan infrastruktur sekolah juga menjadi bagian dari evaluasi ini. Sekolah perlu mengidentifikasi dan mengatasi hambatan ini agar implementasi kurikulum dapat Berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan.

Dengan demikian, evaluasi ini akan menyajikan gambaran komprehensif tentang bagaimana implementasi kurikulum PAI berbasis kompetensi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan, dengan fokus pada bagaimana kurikulum tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman teoritis yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis yang relevan dengan persyaratan dunia kerja di bidang kesehatan.

Abdul Munis, dalam kajiannya tentang Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, menekankan bahwa pengembangan program pendidikan agama Islam

melibatkan penyusunan tujuan, materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian yang mengacu pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam<sup>3</sup>. Penelitian ini dibangun di atas fondasi yang telah diletakkan oleh serangkaian studi sebelumnya. Studi-studi tersebut meliputi beberapa penelitian yang memberikan kontribusi signifikan terhadap topik ini.

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi mengenai Evaluasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Program Otomotif, dengan fokus pada LKP program otomotif. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar, dengan fokus pada tingkat SD. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Premono tentang Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Negeri 5 Surakarta, dengan fokus pada SMP di Surakarta. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Edy Purnomo dan Sudji Munadi tentang Evaluasi Hasil Belajar dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK Negeri Yogyakarta, dengan fokus pada evaluasi hasil belajar di SMK tersebut. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriani, Ani Rindiani, Qiqi Yuliati Zaqiah, dan Mohamad Erihadiana tentang Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dengan fokus pada konsep dan karakteristik KBK.

Dengan demikian, penelitian ini menyusun analisis berdasarkan kontribusi-kontribusi penting dari studi-studi sebelumnya dalam memahami implementasi dan evaluasi kurikulum berbasis kompetensi di berbagai tingkat pendidikan dan konteks yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan pendekatan penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku referensi, catatan, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan topik yang sedang diselidiki<sup>4</sup>. Penelitian ini secara spesifik menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci atau detail mengenai subjek yang diteliti yaitu implementasi kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan, tanpa melakukan manipulasi variabel. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan program keahlian di bidang kesehatan dan menerapkan kurikulum PAI berbasis kompetensi.

---

<sup>3</sup> Didiyanto Didiyanto, "Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 122–32, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>.

<sup>4</sup> Sundari Sundari and Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1206>.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kurikulum PAI dan implementasinya di SMK tersebut. Teknik analisis data meliputi proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait kurikulum PAI serta cara implementasinya di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap bagaimana kurikulum PAI berbasis kompetensi diimplementasikan di SMK tersebut, dengan memanfaatkan metode penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan analisis yang diinginkan.

## B. Pembahasan

### 1. Kajian Tentang Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah sistem terstruktur yang terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan dan saling mendukung. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Sebagai suatu sistem, kurikulum didesain untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengintegrasikan seluruh komponen tersebut secara sinergis<sup>5</sup>. Jika ada gangguan atau kekurangan dalam salah satu komponen, hal ini dapat mengganggu operasional keseluruhan sistem kurikulum dan menghambat pencapaian tujuan secara optimal.

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang mencakup program dan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, yang pada akhirnya berperan penting dalam menciptakan sekolah yang berkualitas.<sup>6</sup> Di tengah era globalisasi dan informasi saat ini, beberapa program pendidikan dirancang untuk mempersiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia agar mampu mengembangkan kehidupan demokrasi yang stabil<sup>7</sup>. Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang melekat pada individu dan menjadi bagian integral dari dirinya. Dengan memiliki kompetensi ini, seseorang dapat menunjukkan perilaku yang optimal sesuai dengan tuntutan dan konteks yang dihadapi.<sup>8</sup> Pendidikan berbasis kompetensi menyoroti urgensi untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan oleh lulusan pada setiap

---

<sup>5</sup> Muhammad Afriansyah Novianto and Munirul Abidin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 241–51, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>.

<sup>6</sup> M. Slamet Yahya, "Hidden Curriculum in State Islamic Higher Education System Purwokerto in 2013," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 123–49.

<sup>7</sup> Dewan Redaksi, "Kata Pengantar," *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya*. 21, no. 3 (2020): i–iii, <https://doi.org/10.52829/pw.310>.

<sup>8</sup> Agustina Hanafi and Indrawati Yuliani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang," *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 4, no. 7 (2006): 2–19.

tingkat pendidikan, sehingga mereka memiliki kapasitas untuk bersaing secara efektif dalam skala global.

Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa setiap komponen kurikulum berfungsi dengan baik dan terintegrasi secara efektif. Keharmonisan antara tujuan, materi, metode pengajaran, dan penilaian sangat diperlukan agar kurikulum Dapat beroperasi efektif dan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dengan memahami sistem ini sebagai satu kesatuan yang lengkap dan saling terhubung, pendidikan dapat dirancang dan diimplementasikan secara lebih efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa. Dengan demikian, pendekatan pendidikan yang berorientasi pada kompetensi Tidak hanya fokus pada pemahaman teori saja, tetapi juga pada praktik atau penerapan kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja global saat ini. Hal ini penting dalam konteks mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang demokratis dan adaptif terhadap dinamika globalisasi yang terus berubah.

Dalam konteks kurikulum atau pengajaran, tujuan memiliki peran sentral karena mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan memberikan warna pada komponen program lainnya. Tujuan pelaksanaan program pendidikan dirumuskan Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Perumusan tujuan kurikulum tergantung pada jenis tujuan pendidikan yang relevan dengan bidang studi yang bersangkutan. Tujuan program pembelajaran di setiap lembaga pendidikan harus sejalan dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>9</sup>. Secara luas, program ini berperan sebagai alat pendidikan Untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Dengan demikian, tujuan dalam kurikulum atau program pengajaran tidak hanya sebagai panduan dalam menyusun aktivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai penentu dalam memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan berkontribusi pada pencapaian tujuan yang lebih besar, baik pada tingkat institusi maupun nasional. Fungsi program dalam proses pendidikan adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, sebagai bagian integral dari pendidikan, program memiliki unsur-unsur penting yang perlu ada dan tambahan yang mendukung agar

---

<sup>9</sup> Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>.

program dapat berfungsi dengan baik. Unsur-unsur ini disebut sebagai komponen<sup>10</sup>. Komponen-komponen dalam program pendidikan mencakup berbagai aspek seperti tujuan pendidikan, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, metode evaluasi, serta berbagai dukungan tambahan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan yang disediakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan lembaga pendidikan. Dengan memahami dan merancang komponen-komponen ini secara tepat, sebuah program pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Syaodih Sukmadinata, komponen-komponen kurikulum PAI dalam konteks pendidikan yang lebih luas dapat didefinisikan sebagai unsur-unsur atau komponen anatomi dari sebuah program. Komponen ini mencakup beberapa bagian utama, yaitu tujuan, isi atau dokumentasi, proses atau sistem penyampaian dan pendukung, serta evaluasi.<sup>11</sup> Dengan memahami dan mengintegrasikan keempat komponen ini secara baik, kurikulum PAI dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan menginternalisasi nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan mereka.

Sebagai bagian dari program pendidikan yang dirancang secara sistematis, program (PAI) memiliki peran sentral dalam melatih siswa dalam konteks pendidikan ini. Dalam kerangka program PAI, pengembangan program memerlukan perencanaan dan sosialisasi yang efektif untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki pemahaman dan komitmen yang sama terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai.<sup>12</sup> Dalam konteks pendidikan secara umum, interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan ini tidak hanya terkait dengan transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan penerapan nilai-nilai yang diinginkan. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator dan penggerak dalam proses pembelajaran, sementara siswa berperan sebagai subjek yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan potensi diri mereka.

---

<sup>10</sup> Endang Widuri, "Perbandingan Pengajaran Dengan Menggunakan Kbk (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Endang Widuri" 02 (2015).

<sup>11</sup> Asep Subhi, "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI Oleh: Tb. Asep Subhi Abstrak," *Jurnal Qathruna* 3, no. 1 (2016): 117–34.

<sup>12</sup> Winda Lusiana and Ode Moh Man Arfa Ladamay, "Optimalisasi Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kelas X Smk Islamic Qon Gresik," *Tamaddun* 23, no. 1 (2022): 69, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i1.4657>.

Kolaborasi dan interaksi positif antara guru dan siswa merupakan elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan, baik dalam konteks PAI maupun pendidikan umum. Kurikulum sebagai sistem terintegrasi mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang saling mendukung untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Keseimbangan antara tujuan, isi, metode, dan evaluasi sangat penting agar kurikulum tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan praktis dan penerapan nilai-nilai. Evaluasi menyeluruh tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran, memastikan bahwa kurikulum berfungsi dengan baik. Dalam konteks kurikulum PAI, setiap komponen bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan siswa aktif dalam mengembangkan potensi mereka. Kolaborasi yang baik dari semua pihak sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kurikulum yang efektif dan mempersiapkan generasi yang adaptif serta mampu berkontribusi positif di masyarakat global.

## 2. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum berbasis kompetensi adalah sebuah sistem yang terstruktur dan terintegrasi yang terdiri dari serangkaian rencana dan pengaturan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan hasil belajar yang diharapkan pada siswa<sup>13</sup>. Pendekatan ini menekankan pada penilaian yang komprehensif, kegiatan belajar mengajar yang relevan, serta pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Analisis ini mencerminkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi tidak hanya fokus pada penguasaan teori semata, tetapi juga pada penerapan praktis dari pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan zaman, di mana siswa tidak hanya diharapkan memahami materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Selain itu, kurikulum berbasis kompetensi juga menitikberatkan pada evaluasi yang komprehensif, tidak hanya terfokus pada hasil akhir siswa tetapi juga memperhatikan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum dapat berjalan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>13</sup> Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri<sup>4</sup> Anis Zohriah<sup>1</sup>, Hikmatul Fauzjiah<sup>2</sup>, Adnan<sup>3</sup>, “Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah,” *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 5*, no. 2 (2023): 704–13, <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.665>.

Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada standar kompetensi yang mencakup kelengkapan Pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan siswa capai dalam mempelajari suatu mata pelajaran merupakan target atau hasil yang diinginkan. Standar kompetensi ini terdiri dari dua aspek utama, yaitu Standar Kompetensi (Standar Isi) yang menetapkan apa yang harus dipelajari dan Standar Penampilan (Standar Kinerja) yang menggambarkan tingkat kemampuan yang harus dicapai siswa<sup>14</sup>. Kompetensi inti, sebagai bagian dari standar kompetensi, merupakan penjabaran lebih detail dari standar kompetensi. Kompetensi inti mengidentifikasi Pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dikuasai dan ditunjukkan oleh siswa pada setiap standar kompetensi tertentu adalah parameter yang diharapkan atau target yang ingin dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum berbasis kompetensi tidak hanya menuntut penguasaan teori semata, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap yang relevan dengan konteks pendidikan dan dunia kerja. Kemampuan atau keterampilan ini, baik yang bersifat emosional, kognitif, maupun psikomotorik, dibangun melalui proses pembelajaran yang sistematis dan melalui penelitian atau pelatihan yang khusus. Pendekatan kurikulum berbasis kompetensi memastikan bahwa siswa Tidak hanya memahami konsep-konsep akademik, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam situasi kehidupan nyata.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), proses pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan siswa. Ini berarti bahwa program ini dirancang untuk mencakup berbagai keterampilan dan Tujuan pembelajaran yang diformulasikan dengan baik sehingga kemajuan siswa dapat dilihat dari aspek perilaku atau keterampilan mereka sebagai penanda keberhasilan<sup>15</sup>. Kegiatan pembelajaran dalam KBK harus diorientasikan agar membantu siswa mencapai tingkat kompetensi minimal yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, tidak hanya fokus pada penguasaan teori atau pengetahuan saja, tetapi juga pada penerapan praktis dari pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, serta untuk mengembangkan keterampilan seperti kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, dan beradaptasi dengan perubahan.

---

<sup>14</sup> Ahmad Suradi et al., "Standar Kompetensi Lulusan Dan Kompetensi Inti Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 122–34, <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1118>.

<sup>15</sup> Cecep. H, "Model Pengembangan Kurikulum Pai Dalam Kbk ," *Jurnal* 16, no. 9 (2013): 1–16.



Penerapan pendekatan kompetensi dalam pendidikan memang mengharuskan perubahan paradigma yang signifikan dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya melibatkan perubahan konsep, metode, dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru, tetapi juga menuntut perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.<sup>16</sup> Penerapan pendekatan kompetensi dalam pendidikan memang mengharuskan perubahan paradigma yang signifikan dalam proses pembelajaran. Ini tidak hanya melibatkan perubahan konsep, metode, dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru, tetapi juga menuntut perubahan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Salah satu aspek penting dari penerapan pendekatan kompetensi adalah sistem penilaian hasil pembelajaran yang digunakan, yang dikenal sebagai *Competency-Based Assessment* (CBA) atau penilaian berbasis kompetensi. CBA tidak hanya mengevaluasi penguasaan pengetahuan siswa, tetapi juga mengukur kemampuan mereka dalam tiga dimensi utama kompetensi: keterampilan berpikir (kognitif), psikomotorik, dan kepribadian (emosional).

Keterampilan berpikir (kognitif) mencakup kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Sementara itu, keterampilan psikomotorik melibatkan kemampuan fisik dan motorik siswa dalam menerapkan pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam konteks nyata. Sedangkan dimensi kepribadian (emosional) menilai sikap, nilai-nilai, serta kemandirian dan ketangguhan emosional siswa dalam menghadapi tantangan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan penilaian berbasis kompetensi ini memerlukan prosedur dan mekanisme yang jelas, yang dirancang untuk memastikan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga pada kemampuan praktis dan karakteristik kepribadian siswa. Dengan demikian, CBA mendukung pendekatan pembelajaran yang holistik dan komprehensif, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan dan karier mereka.

Penilaian dalam konteks pendidikan mengacu pada proses interpretasi hasil pengukuran dan penentuan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh siswa. Dalam konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pendekatan ini memandang siswa sebagai pusat pembelajaran dengan fokus utama pada hasil belajar yang

---

<sup>16</sup> Prihastuti Ekawatiningsih et al., "Prihastuti Ekawatiningsih Pendidikan Ini Dapat Dilihat Dari Hasil Studi The Third Internasional Mathematics and Science Study ( TIMSS ) Tahun 1999 , Indonesia Pada Urutan Ke-32 Untuk IPA Dan Karena Tidak Hanya Menyebabkan Perubahan Konsep , Metode , Dan S," *Invo-tec XI*, no. 1 (2015): 93–112.

diinginkan atau dicapai oleh siswa.<sup>17</sup> KBK dirancang untuk menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa, bukan hanya sekadar penguasaan informasi atau teori. Tujuan utama dari KBK adalah mengembangkan kompetensi siswa dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan berpikir (kognitif), keterampilan praktis (psikomotorik), serta nilai-nilai dan sikap (emosional dan sosial).<sup>18</sup>

Prinsipnya, KBK harus mengalihkan fokus kurikulum dari berbasis konten menjadi berbasis keterampilan. Kurikulum berbasis konten lama mendorong guru untuk belajar bagaimana mengetahui dan apa yang perlu diketahui. Dengan demikian, tenaga pengajar lebih fokus memastikan siswa dapat menguasai materi atau teori dibandingkan praktik langsung pada siswa. Hal ini berbeda dengan KBK yang berbasis keterampilan dan menuntut pendidik tidak hanya bagaimana dan melakukan apa agar peserta didik dapat “tahu apa” dan “melakukan apa”. Kompetensi didasarkan pada bidang pembelajaran, khususnya kognisi, kinerja, dan kinerja psikomotorik. Jadi kalau dikatakan siswa “bisa menjelaskan” atau bisa “melakukan” maka hal tersebut sudah mendapat dukungan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena itu, dalam proses KBK, pendidik harus mampu melakukan<sup>19</sup>:

- a. bagaimana sesuatu yang dipelajari siswa menjadikannya dapat melakukan sesuatu
- b. bagaimana membuat siswa memahami pengetahuan
- c. bagaimana sesuatu yang dipelajari siswa menjadi bagian kepribadian siswa

Dalam menghadapi tantangan yang kompleks di masa depan, pendidikan Islam harus meneguhkan konsep kurikulum yang relevan dan dinamis. Era revolusi saat ini menuntut agar pendidikan Islam mampu mengembangkan peserta didik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti keterampilan dalam memecahkan masalah, berpikir secara kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi realitas kehidupan di era 5.0 dan masa depan yang terus berkembang. Pendidikan Islam juga harus tetap memfokuskan pada pembentukan karakter siswa berdasarkan Akhlakul Karimah, yaitu karakter yang baik dan mulia. Ini mencakup pengembangan moral dan etika yang kuat, serta pembiasaan nilai-nilai

---

<sup>17</sup> Mustofa Mustofa et al., “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 237–42.

<sup>18</sup> Mahfida Inayati and Mulyadi, “Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah,” *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16–27, <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/946>.

<sup>19</sup> M Asri, “Dinamika Kurikulum Di Indonesia,” *Modelling: Jurnal of PGMI Department* 4, no. 2 (2017): 192–202.

spiritual dan sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pentingnya mengintegrasikan HOTS dan pembentukan karakter dalam kurikulum pendidikan Islam menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru harus menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri, mengembangkan kreativitas, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang sesuai dengan kehidupan mereka.

Oleh karena itu, kurikulum yang dinamis dan relevan dalam pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki dasar moral yang kokoh untuk menavigasi dunia modern yang dinamis dan global.

### 3. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara prinsip, kualitas pembelajaran merujuk pada proses dan metode yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu. Selama proses ini, diharapkan siswa berpartisipasi secara aktif, saling mendukung, berdiskusi, dan berdebat untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari serta mengatasi kekurangan pemahaman yang mungkin muncul. Dengan demikian, peran guru sangat krusial dalam memastikan bahwa pembelajaran mencapai standar yang diharapkan<sup>20</sup>. Kualitas pembelajaran tidak hanya mencakup transfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga melibatkan pembangunan keterampilan sosial dan kognitif mereka.<sup>21</sup> Guru berfungsi sebagai pengelola yang memandu proses belajar, menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan lingkungan yang memfasilitasi kolaborasi dan refleksi siswa. Dengan fokus pada kualitas guru, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya mencakup aspek teknis mengajar, tetapi juga pembangunan profesionalisme guru, pengembangan strategi pengajaran yang inovatif, serta peningkatan kemampuan interpersonal dalam mengelola kelas dan mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga dalam

---

<sup>20</sup> Tety Nur Cholifah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018): 65–74, <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>.

<sup>21</sup> Atik Silvia and Mahfida Inayati, "Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Madinah : Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 188–99, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah>.

membentuk keterampilan serta sikap yang dibutuhkan siswa untuk sukses dalam kehidupan mereka.

Analisis terkait permasalahan mutu pembelajaran yang diidentifikasi dalam observasi penelitian ini mengacu pada beberapa faktor penting yang berpengaruh. Perspektif Mulyasa menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada peran guru saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola aspek-aspek penting seperti manajemen sumber daya manusia di sekolah, program pendidikan, fasilitas dan infrastruktur, serta manajemen peserta didik<sup>22</sup>. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Di sisi lain, Ramdhani & Muhammadiyah menyatakan bahwa penggunaan media, model, dan sistem pembelajaran juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang berhasil, di mana peran guru menjadi krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menggerakkan interaksi aktif dan kolaboratif di antara siswa. Dalam konteks ini, kepala sekolah memegang peran penting dalam mengelola aspek manajerial yang mendukung lingkungan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, penggunaan media, model, dan sistem pembelajaran yang tepat juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, untuk memastikan mutu pembelajaran yang optimal, diperlukan upaya bersama dalam mengembangkan profesionalisme guru, inovasi strategi pengajaran, serta manajemen kelas yang efektif untuk mendorong partisipasi siswa secara aktif. Ini semua merupakan langkah kunci dalam membangun fondasi pendidikan yang kokoh untuk masa depan siswa.

#### **4. Analisis Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan**

Istilah implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengacu pada pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan. Pelaksanaan sering kali terkait dengan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster menyatakan bahwa melakukan atau melaksanakan mencakup menyediakan sarana untuk mencapai

---

<sup>22</sup> Anita Rahmawati and Hartati Hartati, "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Oryza ( Jurnal Pendidikan Biologi )* 10, no. 1 (2021): 46–51, <https://doi.org/10.33627/oz.v10i1.574>.

sesuatu dan membawa efek praktis atau konsekuensi pada hal tersebut.<sup>23</sup> Agama Islam dengan kesehatan lahir dengan tujuan untuk memelihara jiwa, roh, jasad, harta benda dan keturunan orang. Menjaga jiwa, pikiran, tubuh dan jiwa erat kaitannya dengan kesehatan, sehingga Islam menjadi agama yang kaya akan nasihat untuk hidup sehat. Ungkapan Shihab “Ada dua istilah yang biasa digunakan untuk menyebut kesehatan dalam sudut pandang Islam, yaitu “sehat wal afiat”. Meski sering tertukar, namun kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda. Jika kesehatan diartikan sebagai keadaan yang baik untuk semua anggota tubuh, afiat artinya “Allah melindungi hamba-hambanya dari segala macam musibah dan tipu muslihat. Konsekuensi dari kedua hal tersebut adalah untuk mencapai kesehatan, yang harus dilakukan seseorang tidak hanya menjaga kondisi fisiknya agar tetap baik, tetapi juga mengikuti petunjuk Tuhan dalam hidup<sup>24</sup>.

Untuk menganalisis kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMK Kesehatan Nusantara dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan teoretis yang kuat serta mampu mengaplikasikan pengetahuan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri kesehatan, berikut adalah analisis di SMK Kesehatan nusantara:

a) Integrasi Kompetensi PAI dengan Kesehatan:

Dengan mengintegrasikan kompetensi PAI ke dalam kurikulum SMK Kesehatan, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih holistik tentang kesehatan, tidak hanya dari segi fisik dan medis tetapi juga dari perspektif spiritual dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang penting dalam dunia kerja kesehatan, seperti empati, kepedulian, dan integritas.

b) Pengembangan Keterampilan Praktis:

Kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan proyek nyata yang relevan dengan dunia kerja. Dengan demikian, lulusan akan memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung mereka aplikasikan dalam lingkungan kerja kesehatan, seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim.

c) Peningkatan Kualitas Pembelajaran:

---

<sup>23</sup> Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan The,” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.

<sup>24</sup> Salahudin Salahudin and Rabwan Satriawan, “Guru Penjaskesrek Perlu Memahami Agama Islam: Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Jasmani,” *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)* 3, no. 02 (2021): 193–203, <https://doi.org/10.35724/mjpes.v3i02.3547>.

Dengan menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang relevan, kurikulum PAI berbasis kompetensi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan terpadu. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan dunia kerja kesehatan yang kompleks.

d) Kolaborasi antara Mata Pelajaran:

Integrasi kompetensi PAI dengan mata pelajaran kesehatan dan kejuruan lainnya dapat menciptakan sinergi antar-mata pelajaran yang memperkaya pemahaman siswa. Misalnya, pembelajaran tentang etika kesehatan dapat terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI, sehingga siswa dapat memahami pentingnya etika dalam praktik kesehatan secara holistik.

e) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum PAI berbasis kompetensi ini. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dan keberhasilan dalam pembelajaran, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil lulusan.

Dengan demikian, kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMK Kesehatan Nusantara memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis yang kuat, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja di bidang kesehatan.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum PAI berbasis kompetensi di SMK Kesehatan Nusantara memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kuat dalam pengetahuan teoretis serta aplikasi praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja kesehatan. Integrasi kompetensi PAI dengan kesehatan, pengembangan keterampilan praktis, peningkatan kualitas pembelajaran, kolaborasi antara mata pelajaran, dan pemantauan evaluasi berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada pengembangan kompetensi serta keterampilan yang relevan, kurikulum PAI di SMK Kesehatan Nusantara dapat memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk sukses dalam dunia kerja kesehatan. Penting bagi sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan guna memastikan

implementasi kurikulum berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing dan berkontribusi dalam dunia kerja kesehatan

### Referensi

- Abrori, M. Sayyidul, Khodijah Khodijah, and Dedi Setiawan. "Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhammadiyah Di Perguruan Tinggi Agama Islam." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (2023): 23–44. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463>.
- Anis Zohriah<sup>1</sup>, Hikmatul Fauzjiah<sup>2</sup>, Adnan<sup>3</sup>, Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri<sup>4</sup>. "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah." *Jurnal Dirosah Islamiyah Volume* 5, no. 2 (2023): 704–13. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.665>.
- Asri, M. "Dinamika Kurikulum Di Indonesia." *Modelling: Jurnal of PGMI Department* 4, no. 2 (2017): 192–202.
- Cecep. H. "Model Pengembangan Kurikulum Pai Dalam Kbk ,." *Jurnal* 16, no. 9 (2013): 1–16.
- Cholifah, Tety Nur. "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018): 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>.
- Didiyanto, Didiyanto. "Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 122–32. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.740>.
- Ekawatiningsih, Prihastuti, Program Studi, Pendidikan Teknik, Fakultas Teknik, and Universitas Negeri. "Prihastuti Ekawatiningsih Pendidikan Ini Dapat Dilihat Dari Hasil Studi The Third Internasional Mathematics and Science Study ( TIMSS ) Tahun 1999 , Indonesia Pada Urutan Ke-32 Untuk IPA Dan Karena Tidak Hanya Menyebabkan Perubahan Konsep , Metode , Dan S." *Invotec XI*, no. 1 (2015): 93–112.
- Hanafi, Agustina, and Indrawati Yuliani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang." *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 4, no. 7 (2006): 2–19.
- Inayati, Mahfida, and Mulyadi. "Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 16–27. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/PED/article/view/946>.
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Loquen Press, 2014.
- Lusiana, Winda, and Ode Moh Man Arfa Ladamay. "Optimalisasi Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kelas X Smk Islamic Qon Gresik." *Tamaddun* 23, no. 1 (2022): 69. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v23i1.4657>.
- Memorata, Andelson, and Djoko Santoso. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods." *E Journal Students UNY*, no. c (2016): 1–9.
- Muhammad Afriansyah Novianto, and Munirul Abidin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 241–51. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>.
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Maimun. "Jenis-Jenis Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Written Curriculum And Hidden Curriculum)." *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 23, no. 1 (2024): 98–112. <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1416/463>.

- Mustofa, Mustofa, Loso Judijanto, Luluk Faridah, Emmy Hamidah, Antonius Rino Vanchapo, and Nur Kurniasari. "Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 237–42.
- Rahmawati, Anita, and Hartati Hartati. "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Oryza ( Jurnal Pendidikan Biologi )* 10, no. 1 (2021): 46–51. <https://doi.org/10.33627/oz.v10i1.574>.
- Redaksi, Dewan. "Kata Pengantar." *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya*. 21, no. 3 (2020): i–iii. <https://doi.org/10.52829/pw.310>.
- Salahudin, Salahudin, and Rabwan Satriawan. "Guru Penjaskesrek Perlu Memahami Agama Islam: Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Jasmani." *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)* 3, no. 02 (2021): 193–203. <https://doi.org/10.35724/mjpes.v3i02.3547>.
- Silvia, Atik, and Mahfida Inayati. "Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Madinah : Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2023): 188–99. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah>.
- Subhi, Asep. "KONSEP DASAR, KOMPONEN DAN FILOSOFI KURIKULUM PAI Oleh: Tb. Asep Subhi Abstrak." *Jurnal Qathruna* 3, no. 1 (2016): 117–34.
- Sundari, Sundari, and Endang Fauziati. "Implikasi Teori Belajar Bruner Dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>.
- Suradi, Ahmad, Cecen Andrea, Putri Surya Anita, Indira Agleo Putri, Depi Fitriani, and Intan Wulan Sari. "Standar Kompetensi Lulusan Dan Kompetensi Inti Pada Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2022): 122–34. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1118>.
- Wafi, Abdul. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 23–36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Widuri, Endang. "PERBANDINGAN PENGAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN KBK (KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI) DAN KTSP (KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN) Endang Widuri" 02 (2015).
- Yahya, M. Slamet. "Hidden Curriculum in State Islamic Higher Education System Purwokerto in 2013." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 123–49.
- Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan The." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.
- Zainuddin, M R. "Peran Guru Pai Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi." *JIE (Journal of Islamic Education)* IV, no. 2 (2020): 130–39.